PERANAN TERNAK KERBAU DALAM USAHATANI DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI KABUPATEN SAWAHLUNTO/SIJUNJUNG

Oleh :

APRIL MUHAMMAD
05 204 008

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ANDALAS

2007

PERANAN TERNAK KERBAU DALAM USAHATANI DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI KABUPATEN SAWAHLUNTO /SIJUNJUNG

Oleh

April Muhammad

(Dibawah bimbibingan : Rusjdi Saladin, Zesfin, BP dan Asdi Agustar)

RINGKASAN

Penelitian dilakukan di Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung selama 2 bulan, mulai dari bulan April sampai dengan Juni 2007. Lokasi penelitian berada di kecamatan IV Nagari, Kupitan, Koto Tujuh dan Sijunjung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) peranan ternak kerbau dalam usahatani, (2) kontribusi ternak kerbau yang dipelihara secara semi intensif terhadap pendapatan keluraga petani dalam usahatani

Penelitian ini dilaksanakan dengan dengan metode survei, secara umum berdasarkan sampel yang diambil untuk mewakili populasi. Pada penelitian ini yang menjadi anggota populasi adalah seluruh Rumah Tangga Petani (RPT) yang memelihara kerbau dengan sistem pemeliharaan semi intensif.

Pengambilan sampel secara bertahap (*multi stage*). Ada 3 tahap yang dilakukan yaitu : pertama pengambilan sampel kecamatan, kedua mengambil sampel nagari dan ketiga mengambil sampel rumah tangga petani (RTP), pada tahap pertama dan kedua dilakukan dengan metode purposive.adapun yang dijadikan kriteria terpilihnya kecamatan dan nagari sebagai sampel, didasarkan kepada jumlah RTP pemelihara kerbau secara semi intensif dan memiliki RTP terbanyak. Jumlah kecamatan yang dijadikan sampel ditetapkan dengan quota sebanyak 20 % dari RTP pada masing-masing nagari. Pengambilan sapel Rumah Tangga Petani (RPT) dilakukan dengan metoda acak sederhana (*Simple random Samling*).

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan mengacu pada kuesioner, meliputi : (1) sosiodemografi petani, (2) peranan ternak kerbau (3) pendapatan usahatani (ternak kerbau tanaman padi, karet, hortikultura dan usahatani ikan). Pengolahan data untuk sosiodemografi secara deskriptif, pendapatan bersih usahatani dihitung berdasarkan penerimaan dan pengeluaran tiap cabang usahatani selama satu tahun, sedangkan kontribusi ternak kerbau dihitung berdasarkan prosentase dari rata-rata pendapatan bersih dari hasil usahatani..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Hasil rata-rata pendapatan ternak kerbau yang dipelihara secara semi intensif tiap keluarga petani adalah Rp 9.688,900 per tahun, bila dilihat rata-rata penghasilan per ekor ternak kerbau adalah Rp 4.553.500 per tahun.
2. Kondisi sosiodeografi petani/ peternak di kabupaten Sawahlunto/ Sijunjung umumnya dalam usia produktif, yaitu 83 % berumur antara 45-62, hanya 6 %

yang berumur di atas 62 tahun, dengan tingkat pendidikan yang rendah (70 % SD), mata pencaharian utama adalah bertani, 45 % rata-rata anggota keluarga 5 - 6 orang perkeluarga, dan sudah berpengalaman beternak kerbau rata-rata lebih 15 tahun.

Peranan ternak kerbau yang dipelihara secara semi intensif adalah untuk membantu tenaga kerja pada usahatani, apabila tidak sedang bekerja maka kerbau dimanfaatkan untuk menerima upahan dari petani yang membutuhkan dengan upahnya Rp 25.000 s/d 30.000 per hari tiap ekor, disamping itu peranan ternak kerbau sebagai penghasil pupuk kandang untuk usahatani serta penghasil susu yang akan dijadikan dadih.

3. Usahatani yang paling dominan bila dilihat dari pendapatan bersihnya adalah usahatani tanaman karet, ternak kerbau, tanaman padi, tanaman hortikultura dan usaha ikan. Rata-rata pendapatan bersih tiap petani dalam usahatani tanaman karet adalah Rp 10.610.000 per tahun, Usahatani ternak kerbau adalah Rp 9.864.000 per tahun, tanaman pangan Rp 5.825.750 pertahun, tanaman hortikultura Rp 616.250 per tahun dan usaha ikan Rp 625.750 per tahun.

4. Kontribusi ternak kerbau yang dipelihara secara semi intensif terhadap pendapatan bersih setiap petani adalah 35.73 %. Bila dilihat berdasarkan jumlah cabang usahatani yaitu untuk dua cabang usahatani 43.78 %, tiga cabang usahatani 40.34 %, empat cabang usahatani 28.96 % serta lima usahatani adalah 29.18 %.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kehadiran ternak kerbau dalam usahatani dapat memberikan nilai tambah yang tinggi terhadap produksi maupun limbah usahatani tanaman, karena ternak kerbau dapat memberikan sumbangan tenaga kerja untuk mengolah lahan, kotorannya sebagai pupuk tanaman, dan limbah pertanian dapat dimanfaatkan oleh ternak kerbau sebagai makanan dan air susunya diolah menjadi dadih.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ternak kerbau sesungguhnya telah lama dipelihara di Indonesia dan telah dimulai sejak kedatangan nenek moyang bangsa Indonesia ribuan tahun yang lalu. di Indonesia yang sebahagian besar penduduknya tinggal di pedesaan dan hidup dari sektor pertanian, peranan ternak kerbau tidaklah dapat dipisahkan

Ternak kerbau umumnya dipelihara secara tradisional di pedesaan, tujuan utama peliharaannya adalah sebagai sumber tenaga untuk mengolah sawah ataupun penarik pedati. Ternak kerbau juga penghasil daging yang cukup besar memberikan sumbangan bagi peningkatan pengadaan terhadap kebutuhan protein hewani dalam negeri yang merupakan penghasil daging nomor dua setelah sapi yakni lebih kurang 97,3 ribu ton/tahun (Dierjen Peternakan, 2004).

Di Sumatera Barat pada umumnya yang dipelihara merupakan jenis kerbau rawa (kerbau lumpur) untuk tujuan multiguna seperti untuk tabungan, penghasil daging, susu, kulit, tenaga kerja, penghasil pupuk dan alat transportasi. Populasi ternak kerbau di Sumatera Barat pada tahun 2005 sebanyak 322.692 ekor, (18.4 %) berada di kabupaten Sawahlunto/ Sijunjung. Dengan demikian daerah ini dapat dikatakan sebagai sentra ternak kerbau di Sumatera Barat . (Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat, 2005)

Sistem pemeliharaan ternak kerbau di kabupaten Sawahlunto /Sijunjung dilakukan secara ekstensif dan semi intersif. Pemeliharaan secara ekstensif yaitu peternak melepaskan puluhan ekor kerbaunya di padang yang luas pada siang

hari, dan pada malam hari ternak kerbau dikumpulkan pada suatu tempat di bawah pohon rindang dan diberi pagar sekelilingnya biasa disebut kandang terbuka. Pemeliharaan seperti ini hanya dilakukan pada kepemilikan kerbau yang jumlahnya puluhan ekor. Dengan demikian ternak kerbau masih mendapat pengawasan dua kali sehari yaitu pagi dan sore hari, namun sedikit sekali mendapat perawatan dari pemiliknya. Bila musin bertanam padi di sawah tiba maka pemilik kerbau akan mengembalakan ternaknya sehingga kerbau tidak memakan tanaman padi milik petani lain.

Pemeliharaan ternak kerbau secara semi intensif adalah ternak kerbau dipelihara dengan cara digembalakan atau diikatkan di lahan kosong, di pinggir sawah, malam hari dipelihara dalam kandang dan telah mendapatkan pemeliharaan secara khusus, ternak kerbau diberi makanan tambahan dan pada malam hari diberi makanan hijauan berupa rumput yang disabitkan pada siang hari, jumlah kerbau yang dipelihara berkisar antara 1 sampai 4 ekor/petani..

Ternak kerbau mempunyai berbagai fungsi bagi petani seperti sumber pupuk organik, tambahan pendapatan, tenaga kerja serta tabungan. Pada pertanian rakyat, peranan ternak sebagai tabungan sangat menonjol dalam kehidupan rumah tangga petani. namun demikian, ternak kerbau mempunyai arti yang strategis bagi pengembangan ekonomi masyarakat. Oleh sebab itu dalam upaya meningkatkan perekonomian rakyat khususnya petani di kabupaten Sawahlunto /Sijunjung. kerbau di tetapkan sebagai salah satu komuditi unggulan di daerah ini.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi sosiodemografi petani/ peternak di didaerah kabupaten Sawahlunto/ Sijunjung umumnya dalam usia produktif, dengan tingkat pendidikan yang rendah (80 % SD), mata pencaharian utama adalah bertani, rata-rata jumlah keluarga 5 – 6 orang per keluarga, dan sudah berpengalaman beternak selama puluhan tahun.
2. Peranan ternak kerbau dalam usahatani di kabupaten Sawahlunto/Sijunjung adalah untuk membantu tenaga kerja dan tabungan keluarga, sumber pupuk kandang dan penghasil air susu sebagai bahan dasar pembuatan dadih..
3. Kehadiran ternak kerbau dalam usahatani dapat memberikan nilai tambah yang tinggi terhadap produksi maupun limbah usahatani tanaman, karena ternak dapat memberikan sumbangan tenaga untuk mengolah lahan, kotorannya sebagai pupuk tanaman, dan limbah pertanian dapat dimanfaatkan oleh ternak sebagai makanannya.
4. Kontribusi ternak kerbau yang dipelihara secara semi intensif terhadap pendapatan bersih usahatani sangat signifikan dan lebih tinggi dibandingkan cabang usahatani tanaman pangan, hortikultura dan usahatani ikan, serta ternak kerbau memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan karena kerbau termasuk komoditi unggulan kabupaten Sawahlunto/Sijunjung.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwilaga. A. 1982. Ilmu Usahatani. Penerbit, Alumni Universitas Padjajaran, Bandung

Agus. B.M. 1989. Memelihara Kerbau. Yayasan. Kanisius Yogyakarta

Atmadilaga D. 1976. Menyelami Dasar Permasalahan Peternakan Dalam Membangun Hari Esok. Biro Research dan Afiliasi Fakultas Peternakan Universitas Pedjadjaran, Bandung.

A.T. Mosher. 1991. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. PT. Jasa Guna, Jakarta.

Balai Penelitian Teknologi Pertanian. 1996. Perhitungan TerhadapTenaga Ternak Yang Dapat Disumbangkan Dalam Pengolahan Tanah Pertanian di Sumatera Barat. Padang.

Bappeda dan BPS. Propinsi Sumatera Barat. 2005 Sumatera Barat Dalam Angka. Padang

Bappeda Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung dan BPS 2005. Kabupaten Sawahlunto /Sijunjung Dalam Angka. Muaro.

Bappeda Kabupaten Sawahlunto Sijunjung dan BPS 2006. Kabupaten Sawahlunto /Sijunjung Dalam Angka. Muaro.

Dahro, 1998. Bahan Organik Dalam Tanah. Adalah Suatu Faktor Penting Dalam Pertanian. Fakultas Pertanian IPB. Bogor.

Dirjend Peternakan. 1986. Usaha Peternakan, Perencanaan Usaha Analisa dan Pengelola. Direktorat Bina Usaha Petani Peternak dan Pengelola Hasil Peternakan. Departemen Pertanian. Jakarta.

_____..2003. Sistim Pendekatan Peningkatan Usaha Peternakan Kecil Lahan Sempit. Laporan Pelaksanaan Seminar Peternakan Manfaat Lahan Sempit Untuk Meningkatkan Produksi Peternakan. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. Malang.

_____. 2004. Gerakan Pembangunan Sentra Baru Pembibitan Pedesaan. Departemen Pertanian. Direktorat Jenderal Peternakan, Jakarta.

Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat. 2004. Statistik Peternakan Propinsi Sumatera Barat, Padang.